

Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Leny Suzan¹, Ni Nyoman Marwiyati²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ninyomanmarwiyati@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Aspek terpenting pada perusahaan yaitu nilai perusahaan karena merupakan indikator keberhasilan mencapai tujuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi pada nilai perusahaan. Sampel pada perusahaan industri *food and beverages* yang tercatat di BEI mulai 2018-2022. *Purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel, diperoleh 65 sampel dari 13 perusahaan subsektor *food and beverages*. Analisis regresi data panel diterapkan dalam analisis data dan perangkat lunak *Eviews* versi 12. Temuan ini menunjukkan *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial *intellectual capital* dan keputusan investasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci-*intellectual capital*, keputusan investasi, nilai perusahaan, ukuran perusahaan

I. PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan persaingan bisnis semakin intens, teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan informasi untuk mempengaruhi persepsi investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut teori sinyal yang dicetuskan Michael Spence (1973), perusahaan berkomunikasi dengan pasar melalui sinyal yang menunjukkan kualitas atau prospek masa depan mereka. Dalam hal ini, perusahaan yang mampu memanfaatkan sumber daya secara efektif dan meningkatkan nilai perusahaan mengirimkan sinyal positif kepada investor. Peningkatan performa dan harga saham perusahaan mencerminkan kesuksesan dalam strategi bisnis dan manajemen yang baik. Sinyal ini memberikan informasi kepada investor tentang potensi keuntungan dan kestabilan perusahaan pada masa depan. Sebagai contoh, perusahaan yang berhasil meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya menunjukkan kemampuan dalam mengelola sumber daya, berinovasi, dan menghadapi tantangan pasar. Hal ini dianggap sebagai sinyal positif, sehingga investor lebih cenderung untuk membeli saham karena mereka percaya bahwa perusahaan mempunyai prospek baik dan potensi keuntungan yang tinggi [6]. Sebaliknya, perusahaan yang gagal dalam meningkatkan nilai perusahaan atau menurunnya harga saham mengirimkan sinyal negatif kepada investor. Penurunan performa atau harga saham bisa menunjukkan masalah internal, seperti kurangnya inovasi, manajemen yang tidak efektif, atau kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan pasar. Sinyal negatif ini dapat mengurangi minat investor berinvestasi, karena mereka menganggap perusahaan memiliki risiko lebih tinggi. Dengan demikian, teori sinyal menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang efektif dari perusahaan kepada pasar. Peningkatan nilai perusahaan dan harga saham merupakan sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik lebih banyak investasi.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *Price Book Value* (PBV), yang menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan [4]. PBV membantu investor menilai apakah harga saham yang dibayar terlalu tinggi dan memberikan gambaran tentang risiko jika perusahaan mengalami kegagalan. PBV, yang merupakan perbandingan antara harga per saham dan nilai buku per saham, digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan

membuat keputusan investasi. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pemegang saham telah mencapai kesejahteraan yang baik dan perusahaan memenuhi tujuannya [13].

Adapun, fenomena yang terjadi pada rasio *Price Book Value* (PBV) perusahaan *food and beverages* menunjukkan fluktuasi signifikan dari 2018 hingga 2022. Pada 2018, PBV tercatat 2,71, mencerminkan kepercayaan pasar yang positif. PBV meningkat menjadi 3,03 pada 2019 dan 3,06 pada 2020, menunjukkan optimisme yang tinggi. Namun, sejak 2021, PBV mengalami penurunan signifikan, turun menjadi 2,92 dan 2,00 pada 2022. Penurunan ini mengindikasikan tantangan dalam mempertahankan modal intelektual, inovasi, dan posisi merek, serta kesulitan dalam mengelola biaya tetap, operasi, dan adaptasi pasar. Kegagalan dalam aspek-aspek ini berkontribusi pada penurunan PBV [4]. Salah satu terjadi pada perusahaan STTP (Suryamas Dutamakmur Tbk), rasio *Price Book Value* (PBV) menunjukkan fluktuasi signifikan antara 2018 dan 2022. PBV STTP tercatat sebesar 2,98 pada 2018, kemudian turun menjadi 2,74 pada 2019, mencerminkan tantangan yang mempengaruhi kinerja perusahaan meskipun kepercayaan pasar tetap moderat. Pada 2020, PBV melonjak menjadi 4,66, menunjukkan pertumbuhan yang substansial berkat strategi sukses atau kondisi pasar yang mendukung. Namun, penurunan tajam terjadi pada 2021 (3,00) dan 2022 (2,55), yang mengindikasikan masalah dalam mempertahankan kekuatan merek, inovasi, dan manajemen. Kesulitan dalam mengelola biaya tetap tinggi, investasi, dan adaptasi pasar turut mempengaruhi penurunan PBV [10].

Penelitian ini mempertimbangkan tiga faktor. Sebelumnya penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi, yang disebabkan oleh perbedaan dalam variabel *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi serta jenis sampel yang diteliti. Sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya. Perusahaan *food and beverages* dipilih karena sektor ini berkembang pesat di Indonesia dan sebagai pilar perekonomian nasional dan memiliki kontribusi pertumbuhan terhadap ekonomi negara [8]. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan kualitas dan produksi perusahaan lokal yang dapat bersaing di pasar internasional. Selain itu, jumlah perusahaan yang tergabung di BEI terus meningkat setiap tahunnya. Industri ini dipilih karena produk tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat di seluruh Indonesia dan memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen [15].

II. TINJAUAN LITERATUR

A. *Signaling Theory*

Spence (1973) menemukan teori ini yang menyebutkan bahwa untuk meminimalkan informasi yang asimetri, konteks perusahaan harus mengirimkan sinyal kepada pihak-pihak yang akan menggunakan informasi tersebut [22]. Hubungan antara *signaling theory* dengan *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi dapat mempengaruhi pangsa pasar, yang menunjukkan bahwa keputusan investasi sering kali dianggap sebagai sinyal harga dan nilai perusahaan [5]. Relevansi dengan suatu perusahaan memberikan dampak positif berupa laporan yang dipublikasikan dalam laporan keuangan. Diharapkan sinyal ini dapat diterima secara positif oleh pemilik modal dan dapat menciptakan aset yang dapat meningkatkan nilai perusahaan [21].

1. Nilai Perusahaan

Dilihat melalui perspektif investor dan direfleksikan melalui harga sahamnya. Nilai perusahaan tinggi akan meningkatkan minat investor berinvestasi, menaikkan permintaan terhadap saham, dan berujung mendorong harga saham dan nilai perusahaan. Harga saham dipergunakan untuk penilaian atas ekuitas perusahaan bagi investor. Dalam memproksikan nilai perusahaan penelitian ini menggunakan PBV, merupakan indikator suatu perusahaan menemukan nilai relatif pada modal yang akan diinvestasikan. PBV dilihat melalui nilai pasar yang dipadankan nilai buku saham. *Book value* yaitu nilai pasar dilihat melalui nilai buku pada saham pada perusahaan [10]. Dengan konsep ini, investor dapat melihat performa perusahaan selama jangka waktu yang lama berdasarkan harga sahamnya yang konsisten dan mengalami apresiasi yang signifikan.

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \text{Harga Saham} : \text{Nilai Buku Perlembar Saham}$$

2. *Intellectual Capital*

Aset yang tidak ada wujudnya menawarkan keunggulan kompetitif pada perusahaan karena sifat uniknya sulit ditiru oleh pesaing [3]. Dalam PSAK Nomor 19 (revisi 2018) mendefinisikan aset tak berwujud sebagai sumber daya

nonmoneter yang dikelompokkan dan dikelola oleh entitas pemiliknya, sehingga memberikan manfaat pada masa kedepannya [12]. *Intellectual capital* menggunakan VAIC sebagai pengukuran meliputi HCE, SCE, CEE. VAIC membantu perusahaan mengevaluasi efektivitas proses penciptaan nilai mereka dan dikembangkan Pulic (1998).

- a. Menghitung VA (*Value Added*)

$$VA = OP + EC + D + A$$

- b. Menghitung HCE

$$HCE = VA : HC$$

- c. Menghitung SCE

CE mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan modal intelektual seperti paten dan merek dagang.

$$SCE = SC : VA$$

- d. Menghitung CEE (*Capital Employed Efficiency*)

CEE mencerminkan sejauh mana nilai tambah suatu perusahaan melalui modal karyawan (CE).

$$CEE = VA : CE$$

- e. Menghitung VAIC (*Value Added Intellectual Capital*)

VAIC yaitu kombinasi ketiga koefisien sebelumnya.

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

3. Ukuran Perusahaan

Skala klasifikasi dilihat dari total aset, penjualan, dan nilai pasar saham [14]. Adanya ini mencerminkan ukuran suatu perusahaan diukur berdasarkan total asetnya [10]. Jika Perusahaan besar mendapatkan peluang lebih banyak dalam memanfaatkan sumber daya investasi internal dan eksternal. Besar kecilnya suatu perusahaan menunjukkan perkembangan dan pertumbuhannya yang dapat meningkatkan nilainya [1]. Berikut dihitung dengan logaritma total aset [9].

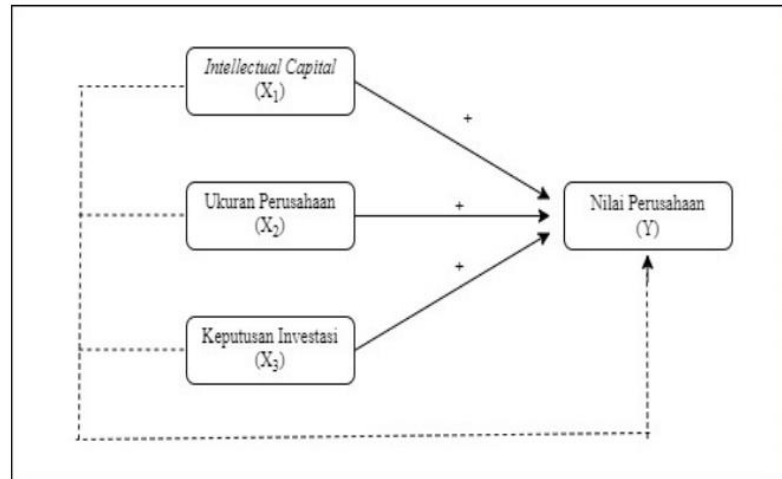
$$Firm Size = Ln (Total Asset)$$

4. Keputusan Investasi

Keputusan investasi melibatkan penentuan bagaimana mengalokasikan modal pada berbagai aset untuk menghasilkan keuntungan di masa depan [16]. Tujuannya adalah mencapai pengembalian pada tingkat yang tinggi terhadap resiko tertentu. Dengan menghasilkan keuntungan besar sambil mengelola risiko secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan nilainya. Artinya suatu perusahaan mendapatkan keuntungan dari investasinya melalui pemanfaatan sumber daya internalnya secara efisien, yang pada akhirnya menarik kepercayaan para investor agar membeli saham perusahaan tersebut [2]. Diharapkan mengirim sinyal yang baik pada tumbuhnya perusahaan kedepannya serta berhubungan langsung dengan tingkat pertumbuhan total aset (TAG) tahunan, yang diukur dengan menggunakan rumus berikut [2].

$$TAG = \frac{(TAt - TAt - 1)}{(TAt - 1)}$$

- B. Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Berpikir (Data yang Dolah Peneliti, 2023)

Keterangan :
 Secara Parsial →
 Secara Simultan - - - - -

III. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dan data sekunder diimplementasikan pada penelitian ini. Terdapat 97 perusahaan industri *food and beverages* yang tercatat di BEI 2018-2022 sebagai populasi. Sampel diperoleh melalui metode *purposive sampling*, dimana pemilihan ini karena suatu karakteristik dari populasi [18]. Dari populasi tersebut dipilih 13 sampel perusahaan.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, antara lain pengumpulan laporan berupa buku, dokumen, arsip, dan tulisan lainnya [20]. Sumber data penelitian berasal dari website BEI perusahaan terkait, antara lain laporan keuangan dan tahunan 2018-2022. Data yang diperoleh dijelaskan dengan *software Eviews* yaitu versi 12.

Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif, serta uji pemilihan model. Selanjutnya uji asumsi klasik seperti multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Menggunakan analisis regresi data panel dalam uji hipotesis melibatkan koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Berdasarkan hal tersebut, model pada regresi data panel dirumuskan dibawah ini.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel dependen untuk entitas i pada waktu t

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi untuk variabel independen

X_{1it} : *Intellectual capital* untuk individu i pada waktu t

X_{2it} : Ukuran perusahaan untuk individu i pada waktu t

X_{3it} : Keputusan Investasi untuk individu i pada waktu t

ϵ_{it} : *Error term* untuk entitas i pada waktu t

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Dipergunakan menilai sejauh mana temuan penelitian dari suatu sampel dapat digeneralisasikan. Analisis ini diimplementasikan dengan melewati pengujian hipotesis deskriptif. Analisis tersebut menunjukkan hasil apakah hipotesis dalam penelitian bisa diterapkan secara umum. Biasanya ada satu atau lebih variabel yang digunakan, namun variabel-variabel tersebut bersifat independen, sehingga analisis ini tidak melibatkan perbandingan.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

| Keterangan | Nilai Perusahaan (Y) | Intellectual Capital (X ₁) | Ukuran Perusahaan (X ₂) | Keputusan Investasi (X ₃) |
|--------------|----------------------|--|-------------------------------------|---------------------------------------|
| Mean | 2,81 | 4,06 | 28,68 | 0,07 |
| Maximum | 8,65 | 53,25 | 31,30 | 1,07 |
| Minimum | -0,82 | -5,67 | 26,99 | -0,44 |
| Std. Deviasi | 1,76 | 6,59 | 1,45 | 0,19 |
| Observations | 65 | 65 | 65 | 65 |

Sumber: Data yang diolah peneliti (2024)

Tabel menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif nilai perusahaan terdapat *mean* 2,81 dan *standar deviation* 1,76 yang menunjukkan bahwa variabel Y memiliki nilai item yang kurang bervariasi. Hal ini berarti perusahaan memiliki profil keuangan dan kinerja yang relatif serupa. Selanjutnya perusahaan dengan nilai minimum ditunjukkan pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) tahun 2018 sebesar -0,82. Nilai minimum tersebut mencerminkan berbagai masalah yang dihadapi perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum ditunjukkan pada PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) 2019 sebesar 8,65, nilai maksimum yang tinggi disebabkan oleh kombinasi dari strategi bisnis yang efektif, kinerja keuangan yang kuat, kondisi pasar yang mendukung, efisiensi operasional, manajemen yang kompeten, dan faktor-faktor lain yang berkontribusi pada kesuksesan perusahaan.

Intellectual capital mempunyai *mean* sebesar 4,06 dan *standar deviation* 6,59. Artinya variabel X₁ *intellectual capital* memiliki nilai item yang bervariasi atau bersifat heterogen. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat mengelola *intellectual capital* dengan baik. Selanjutnya terdapat hasil pada nilai minimum sebesar -5,67 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dan mencatat nilai VAIC terendah negatif di tahun 2022. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian atau memiliki masalah signifikan dalam pengelolaan *intellectual capital* nya pada tahun tersebut. Nilai maksimum 53,25 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) juga mencatat nilai VAIC tertinggi pada tahun 2021. Nilai yang sangat tinggi menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, perusahaan ini telah memanfaatkan *intellectual capital* mereka dengan sangat efektif.

Nilai *mean* ukuran perusahaan 28,68 dengan *standar deviation* 1,45. Dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ memiliki nilai item yang kurang bervariasi. Hal ini berarti bahwa perusahaan *food and beverages* cenderung memiliki ukuran aset yang serupa. Perusahaan dengan nilai minimum adalah PT ALTO Network Tbk (ALTO) di tahun 2021 sebesar 26,99. Nilai minimum tersebut menunjukkan bahwa di antara semua perusahaan yang dianalisis, PT ALTO Network Tbk memiliki ukuran perusahaan terendah, hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki karakteristik berbeda dengan perusahaan lainnya dalam sampel seperti strategi bisnis, struktur biaya, atau potensi pertumbuhan yang berbeda dari perusahaan-perusahaan yang lebih besar. Selanjutnya nilai maksimum adalah PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) 2022 sebesar 31,30. Nilai maksimum menunjukkan perusahaan ini memiliki ukuran paling besar di antara semua perusahaan yang dianalisis. Hal tersebut dikarenakan skala operasi yang besar, pendapatan dan laba yang tinggi, strategi dan posisi pasar, faktor eksternal dan industri.

Keputusan investasi menunjukkan *mean* 0,07 dan *standar deviation* 0,19. Disimpulkan variabel X₃ memiliki nilai item bervariasi. Berarti perusahaan memiliki pendekatan berbeda-beda dalam hal keputusan investasi. Keputusan investasi dengan nilai minimum yang terdapat pada PT ALTO Network Tbk (ALTO) tahun 2019 sebesar -0,44. Angka negatif ini bisa menunjukkan kerugian investasi atau dampak negatif dari keputusan investasi yang diambil pada tahun tersebut. Hal ini terjadi karena keputusan investasi buruk, kondisi pasar tidak menguntungkan, atau tantangan

operasional yang dihadapi perusahaan. Selanjutnya nilai maksimum dapat dilihat pada PT ALTO Network Tbk (ALTO) 2021 sebesar 1,07. Hal tersebut berhasil dan berkontribusi pada kinerja yang baik, pertumbuhan perusahaan, atau pencapaian tujuan investasi yang diharapkan.

B. Analisis Regresi Data Panel

Setelah dilakukan uji pemilihan model dan asumsi klasik agar kriteria terpenuhi dan tidak terdapat bias, berikutnya adalah melakukan analisis data panel. Metode analisis ini menguji pengaruh dua atau lebih terkait variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan hasil kedua uji tersebut, disimpulkan penggunaan *common effect model* (CEM) adalah yang tepat digunakan.

Tabel 2. Koefisien Regresi Data Panel (*Common Effect Model*)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 5.474631 | 4.582052 | 1.194799 | 0.2368 |
| X1 | 2.789905 | 0.033025 | 6.023918 | 0.0499 |
| X2 | 0.284244 | 0.159992 | 1.776620 | 0.0806 |
| X3 | 1.556895 | 1.154098 | 5.349014 | 0.0182 |
| R-squared | 0.814054 | Mean dependent var | 2.807504 | |
| Adjusted R-squared | 0.622868 | S.D. dependent var | 1.760777 | |
| S.E. of regression | 1.728588 | Akaike info criterion | 3.992050 | |
| Sum squared resid | 182.2690 | Schwarz criterion | 4.125859 | |
| Log likelihood | 125.7416 | Hannan-Quinn criter. | 4.044846 | |
| F-statistic | 1.801932 | Durbin-Watson stat | 1.145698 | |
| Prob(F-statistic) | 0.045629 | | | |

Sumber: Hasil Output software Eviews 12, 2024

Adapun penjelasan diberikan berdasarkan persamaan regresi data panel:

$$PBV_{it} = 5,474631 + 2,789905 VAIC_{it} + 0,284244 FIRMSIZE_{it} + 1,556895 TAG_{it}$$

1. Koefisien konstanta sebesar 5,474631. Artinya jika *intellectual capital*, ukuran perusahaan dan keputusan investasi dianggap tetap, sehingga nilai perusahaan diukur oleh PBV adalah 5,474631.
2. *Intellectual capital* diproksikan VAIC, koefisien regresinya 2,789905. Artinya setiap peningkatan *intellectual capital* kenaikan satu unit pada variabel tersebut mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
3. Ukuran perusahaan diproksikan *Ln total asset*, koefisiennya 0,284244. Artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan satu satuan, menyebabkan peningkatan nilai perusahaan dengan variabel lain dianggap sama.
4. Keputusan investasi yang diproksikan dengan TAG koefisiennya 1,556895. Hal ini menjelaskan setiap kenaikan satu unit keputusan investasi meningkatkan nilai perusahaan dengan asumsi terhadap variabel lainnya tetap.

C. Uji R-square (R²)

Digunakan menilai sampai mana model bisa menjelaskan variasi variabel dependennya. Berdasarkan Tabel 2, didapatkan nilai koefisien *adjusted R-squared* 0,622868. Artinya variabel *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terdapat pengaruh 62,28% terhadap nilai perusahaan, sedangkan 37,72% dipengaruhi unsur lainnya yang tidak terdapat pada penelitian.

D. Pengujian Simultan (Uji F)

Mengetahui suatu model layak diuji lebih lanjut atau tidak. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ pada hasil ANOVA, nilai variabel (*F-statistik*) $0,045629 \geq 0,05$. Menunjukkan model digunakan *fit* atau signifikan.

E. Uji Parsial (Uji t)

Bertujuan mengetahui masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen dengan tingkat probabilitas sebesar 0,05. Jika $\alpha < 0,05$ variabel X mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y. Berdasarkan Tabel 2, kesimpulannya adalah:

1. Koefisien regresi *intellectual capital* 2,789905, probabilitas $0,0499 \leq 0,05$. Artinya H_0 ditolak, berarti *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif signifikan secara parsial pada nilai perusahaan.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan 0,284244, probabilitas $0,0806 \geq 0,05$. Artinya H_0 diterima, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan secara parsial.
3. Koefisien regresi keputusan investasi 1,556895, probabilitasnya $0,0182 \leq 0,05$. Artinya H_0 ditolak, berarti keputusan investasi mempunyai pengaruh positif signifikan secara parsial pada nilai perusahaan.

F. Pembahasan

1. Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Uji F memberikan hasil bahwa *intellectual capital*, ukuran perusahaan, keputusan investasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 62,28% dilihat dari koefisien determinasi (R^2).

Pengaruh simultan dari ketiga variabel menunjukkan bahwa investor menggunakan informasi yang diperoleh dari *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi secara bersamaan untuk menilai terkait nilai perusahaan. Dalam konteks teori sinyal, hasil uji F dan koefisien determinasi menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan oleh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

2. *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t memberikan wawasan terhadap H_1 yang menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Signifikansinya yaitu $0,0499 \leq 0,05$. Secara statistik artinya *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian berkaitan dengan Suzan & Ramdhani (2023), Hertina, Mayasari, & Sulandari (2020), Melinia & Priyadi (2021) bahwa *intellectual capital* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan mengelola kekayaan intelektualnya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t, H_2 yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan $0,0806 \geq 0,05$. Menjelaskan ukuran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan Diphayana & Kurniawan (2023), Alveno, Rinofah & Kusumawardhani (2023), Hidayat (2019) yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini artinya ukuran perusahaan tidak selalu mempunyai dampak langsung terhadap nilai perusahaan dikarenakan berbagai faktor seperti keunggulan kompetitif, konteks industri, kualitas manajemen, dan faktor makroekonomi yang dapat memainkan peran yang lebih penting.

4. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t menjawab Hipotesis H_3 terkait eksplorasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Signifikansinya $0,0182 \leq 0,05$. Sehingga hasilnya memberikan implikasi secara statistik terdapat pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan Dwita & Kurniawan (2019), Sormin, Hasnawati & Faisol (2021), Suardana, Endiana & Arizona (2020) bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi yang berhasil, seperti investasi dalam proyek yang menguntungkan atau akuisisi yang strategis, dapat

menghasilkan peningkatan pendapatan dan laba. Kenaikan laba meningkatkan arus kas dan profitabilitas perusahaan, yang gilirannya meningkatkan nilai perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Didapatkan hasil statistik deskriptif, nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV, ukuran perusahaan *Ln* (*Total Asset*) menunjukkan keseluruhan data kurang bervariasi dan *intellectual capital* menggunakan VAIC, keputusan investasi dengan TAG menunjukkan keseluruhan data bervariasi.

Penelitian ini menunjukkan *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial *intellectual capital* dan keputusan investasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berikutnya peneliti disarankan untuk menambahkan faktor-faktor pendukung lainnya dalam penelitian, seperti inovasi, strategi pemasaran dan kondisi makroekonomi yang diharapkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

REFERENSI

- [1] Alveno Prakoo N., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2023). Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Istiqro*, 9(2), 116–130. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v9i2.1849>
- [2] Attahirah, J., Jombrik, J., & Citarayani, I. (2023). Company Value is Influenced by Intellectual Capital, Funding Decisions, and Investment Decisions: Telecommunications Sub Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange for The 2014- 2021 Period. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(07), 3180–3189. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i7-20>
- [3] Aulia, A., Mustikawati, R., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4463>
- [4] Diphayana, W., & Kurniawan. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 6 (1), 12-21. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/view/705>
- [5] Hamidah, L., & Ramdani, E. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(2), 37–47. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i2.7371>
- [6] Hertina, D., Mayasari, L. L., & Sulandari, F. R. (2020). Firm Value Impact Of Intellectual Capital, Company Size, Profitability, Capital Structure And Assets Structure–Palarch’s. *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(10), 3561–3574. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5975>
- [7] Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 21(1), 67–75. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- [8] Kemenperin. (2022). *Industri Manufaktur Indonesia Semakin Ekspansif*. Kemenperin.Go.Id. [online] <https://kemenperin.go.id/artikel/23125/Industri-Manufaktur-Indonesia-Semakin-Ekspansif>. [11 Desember 2023]
- [9] Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. P. (2021). Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI. *Jurnal Perspektif*, 19(1), 17–23. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i1.9235>
- [10] Maufur, & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Intellectual capital, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11). <https://jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4243>
- [11] Melinia, V., & Priyadi, M. P. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(10), 1–23. <https://jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4326>
- [12] Mustapa, F. Dela, Widianingrum, H., & Agnia, N. (2022). Aset Tidak Berwujud Berdasarkan PSAK 19 dan IAS 38. *Jurnal Nusantara*. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/583>

- [13] Mustaqim. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Di Musim Pandemi (Study Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI). *Greenomika*, 3(1), 15–21. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2021.03.1.3>
- [14] Pradista, A. S., & Kusumawanti, E. (2022). Analisis Pengaruh Pengungkapan CSR, Perubahan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, leverage, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 761–766. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.804>
- [15] Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *CERDIKA: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i5.92>
- [16] Pristina, F., & Khairunnisa. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Riset*, 1(2), 123–136. 10.17509/jaset.v1i1i.16620
- [17] Sormin, R. D. D., Hasnawati, S., & Faisol, A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(3), 141–161. <https://doi.org/10.23960/jbm.v17i3.305>
- [18] Situmorang, & Simanjuntak. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160–169. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- [19] Suardana, I., Endiana, I., & Arizona, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2). <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i3.421>
- [20] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Sutopo, Ed.; Kedua). Alfabeta.
- [21] Suzan, L., & Ramadhani, N. I. (2023). Firm Value Factors: The Effect Of Intellectual Capital, Managerial Ownership, And Profitability. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 401–420. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1487>
- [22] Wicaksono, L., & Mispriyanti. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Dan Akuntansi*, 4, 396–411. 10.33395/pemilik.v4i2.237